

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dilihat bagaimana relevansi dan kualitas laporan keberlanjutan pada Perusahaan Indonesia yang mengungkapkan Laporan Keberlanjutan tahun 2019 dan meraih peringkat platinum dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2020 yang telah disusun berdasarkan GRI Standars 2016, berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tingkat pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial pada laporan keberlanjutan tahun 2019 perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI yang meraih rating platinum ASRRAT 2020 dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Pada topik ekonomi, hanya terdapat satu perusahaan Indonesia yang berhasil mengungkapkan seluruh sub topik dan meraih persentase kelengkapan sebesar 100% sekaligus menjadi perusahaan dengan jumlah kelengkapan tertinggi yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur yang merupakan Perusahaan Negara Indonesia. Dan perusahaan yang paling terendah dalam jumlah kelengkapan topik ekonomi ialah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
 - b. Pada topik lingkungan, raihan jumlah pengungkapan kelengkapan tertinggi jatuh kepada PT Pupuk Kalimantan Timur dengan persentase kelengkapan 100%, perusahaan yang bergerak di bidang industri

agrokimia ini telah sempurna menerapkan GRI Standards pada topic ini. Dan Perusahaan yang paling terendah jumlah kelengkapannya pada topic ini adalah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan kelengkapan sebesar 43%.

c. Pada topik sosial, raihan jumlah pengungkapan kelengkapan tertinggi juga jatuh kepada PT Pupuk Kalimantan Timur dengan persentase kelengkapan sebesar 97%, dan dengan kelengkapan yang terendah pada topic social adalah PT Austindo Nusantara Tbk, hal ini menandakan bahwa pada topik ini masih banyak perusahaan yang belum menaati GRI Standards.

2. Kualitas dan relevansi laporan keberlanjutan di Indonesia belum sempurna karena tidak satupun perusahaan Indonesia memperoleh persentase kelengkapan sebesar 100%. Predikat platinum yang melekat pada perusahaan tidak menjamin telah diterapkannya GRI Standards secara sempurna. Hampir sebagian besar tingkat skor persentase kelengkapan di Perusahaan Inonesia sudah cukup bagus, dikarenakan hanya satu perusahaan yang memiliki persentase kelengkapan dibawah 50%, yang berarti sebagian besar nilai informasi laporan keberlanjutan sebagian besar perusahaan di Indonesia cukup relevan dan berkualitas informasinya. Banyaknya jumlah pengungkapan dan tingkat kelengkapan di setiap topik masih menjadi permasalahan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Jika dilihat berdasarkan keseluruhan pengungkapan untuk ketiga topik, dimana jumlahnya 77 sub topik, terdapat satu perusahaan Indonesia yang telah sangat

baik dalam mengungkapkannya, yaitu PT Pupuk Kalimantan Timur dengan perolehan pengungkapan yang lengkap sebanyak 76 sub topik, dan 1 sub topik yang tidak diungkapkan. Sehingga PT Pupuk Kalimantan memperoleh persentase kelengkapan sebesar 98,7%. Ini menunjukkan bahwa PT Pupuk Kalimantan Timur memiliki nilai informasi yang paling relevan dan berkualitas dalam hal melaporkan keberlanjutannya di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti dari data sekunder yang didapat dari website resmi perusahaan yakni data dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, tanpa data primer dan konfirmasi secara rinci dari perusahaan terkait. Oleh sebab itu, subjektivitas dan *personal judgement* (penelitian personal) mungkin terjadi dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, saran yang bisa peneliti sampaikan untuk peningkatan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sangat direkomendasikan untuk memperoleh data primer dari perusahaan yang bersangkutan, agar bisa mengetahui pertimbangan manajemen dalam menentukan pengungkapan setiap topik laporan keberlanjutan di perusahaannya, serta diharapkan menggunakan standar GRI terbaru dalam menentukan kualitas dan relevansi laporan keberlanjutan.

2. Bagi perusahaan perusahaan-perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan topik yang ditentukan oleh manajemen sepenuhnya agar memenuhi persyaratan pelaporan sesuai dengan Standar GRI.

